

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Inilah yang menunjukkan bahwa pendidikan itu sangatlah penting bagi seluruh kalangan masyarakat. Informasi ini juga didukung dengan Muhammad Yasir (2022 : 129), yang mengatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu hal yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dari individu, kelompok, maupun suatu bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya.” Dengan demikian, maka nyatalah bahwa pendidikan merupakan perencanaan yang diusahakan, sehingga dapat memenuhi keterampilan dan kecerdasan yang diharapkan.

Teknik pembelajaran adalah salah satu usaha dalam merealisasikan pasal di atas, sebab teknik pembelajaran adalah hal yang menghubungkan interaksi antara guru dengan siswanya, di dalam kegiatan pembelajaran. Menjadi suatu bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran yang baik dan berhasil, yaitu dengan menggunakan teknik belajar yang tepat. Dikatakan tepat adalah jika Teknik

pembelajaran tersebut sesuai dengan keadaan siswa, sekolah, guru serta berkaitan dan mampu mendorong siswa dalam peningkatan hasil belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah menjadi sebuah kewajiban bagi setiap guru dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, bukan saja guru yang berkewajiban untuk memperhatikan dan melaksanakan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, namun begitu juga dengan siswa, maupun lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pernyataan di atas, sudah menjadi salah satu kewajiban dari setiap guru untuk menentukan teknik pembelajaran yang tepat dan mampu dengan kuat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Ini sesuai dengan pendapat Popham & Baker (2008:1) yang mengungkapkan, “guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.” Namun, tidak dapat dipungkiri, masih banyak pengajar yang masih berpegangan pada teknik belajar/mengajar yang biasa dan konvensional, misalnya teknik ceramah. Sulandari (2020:182) berpendapat bahwa teknik pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang menimbulkan rasa bosan saat belajar pada siswa serta menimbulkan motivasi belajar peserta didik menjadi kurang. Hal ini dibuktikan oleh penulis dalam pelaksanaan observasi secara langsung, saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Observasi ini menunjukkan bahwa guru masih belum menerapkan teknik yang memungkinkan untuk menarik minat belajar siswa. Kurangnya minat belajar ini dapat dilihat dari daftar nilai yang menunjukkan kinerja siswa yang kurang bagus. Selain hasil yang kurang baik, teknik belajar yang biasa dan membosankan

juga membuat siswa tidak dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari, baik sebagai siswa maupun sebagai anggota masyarakat, sementara itu adalah salah satu tujuan dari keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penulis mengetahui bahwa guru kesulitan dalam menentukan teknik pembelajaran yang terbaik. Selain dikarenakan waktu yang kurang, guru juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dengan keadaan siswa. Siswa yang sudah cukup lama mengikuti pembelajaran daring, membuat mereka memiliki ketertarikan belajar yang minim dan terkesan lebih cuek terhadap hasil belajarnya. Selain itu juga, sudah cukup sulit bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru saja kembali seperti semula, sehingga dianggap akan lebih sulit lagi jika menggunakan teknik pembelajaran yang baru dan berbeda. Dengan demikian, guru menganggap bahwa berpegang dengan penggunaan teknik belajar konvensional menjadi pilihan yang cukup baik dan aman.

Fahrudin, dkk (2021:69) mengungkapkan bahwa guru lebih sering menggunakan teknik pembelajaran konvensional dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat. Guru memiliki anggapan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa tuntas materi yang ada dalam kurikulum yang berlaku. Sementara itu, teknik pembelajaran konvensional hanya berpaku pada guru sebagai sumber informasi dengan waktu pembelajaran dihabiskan siswa dengan mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, menjadi

salah satu penyebab kurangnya minat belajar siswa. Menyinggung mengenai minat belajar, Wiradarma (2021:411) mengemukakan pemikiran hasil penelitiannya, bahwa minat belajar sangat signifikan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan, bahwa kurangnya minat belajar siswa ini juga menjadi penyebab dari sulitnya peningkatan hasil belajar siswa. Hal serupa telah penulis dapati ketika melakukan PLP 1 dan 2 di UPT SMP Negeri 37 Medan, yang sangat sesuai dengan keadaan yang dijelaskan ahli di atas. Dengan demikian maka perlu diadakannya sebuah penelitian yang membuktikan keefektifan sebuah teknik pembelajaran dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menawarkan sebuah teknik belajar yang kreatif dan memotivasi, yakni teknik 3M. Teknik 3M ini sebenarnya merupakan Teknik yang sudah lama beredar di dunia Pendidikan. Teknik ini didapatkan dari apa yang diajarkan oleh penulis terkenal di Yogyakarta dan diturunkan pada para penulis muda. Dalam teknik ini siswa nantinya diharapkan mampu mengamati sebuah teks dan menggunakan teks itu kembali, dengan cara meniru dan menambahi bagian dari teks tersebut. Hal ini dianggap akan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa, sebab dengan mengamati teks, siswa akan mampu mendapatkan sendiri bagaimana teks drama yang baik dan benar itu, dengan meniru mereka dapat berlatih menulis teks drama tersebut, serta dengan menambahi maka proses kreativitas akan dimulai.

Teks yang akan dibahas disini adalah teks drama, yang terdapat dalam KD 3.16. menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teka drama yang berbentuk naskah atau pentas dan KD 4.16. menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah, menurut pengalaman penulis sendiri. Adapun dalam penelitian ini yang akan digunakan hanyalah teks drama, di mana teks model akan diambil dari buku paket siswa. Teks drama model diambil dari buku paket dengan pertimbangan kelayakan teks untuk ditiru, yakni berdasarkan kelengkapan dan kesesuaian teks. Adapun kelengkapan dan kesesuaian tersebut dinilai berdasarkan aspek penilaian oleh Nurgiyantoro (2018:125). Teks drama ini dipilih oleh penulis karena masih begitu banyak kesulitan yang dialami siswa ketika membuat sebuah naskah drama, meskipun itu merupakan naskah yang singkat. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa dalam menciptakan cerita dan konflik-konflik dalam teks drama tersebut.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis akan menerapkan teknik pembelajaran 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) dalam materi teks drama yang diambil dari KD kelas VIII SMP, yakni pada KD 3.16. Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas dan KD 4.16. Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Dengan demikian, penulis membuat sebuah penelitian dengan memberi judul *“Efektivitas Penerapan Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses awal sebelum melakukan sebuah penelitian. Identifikasi masalah adalah salah satu titik dimana masalah-masalah ditemukan oleh peneliti. Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat dalam pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan.
2. Sulitnya meningkatkan kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan.
3. Penggunaan Teknik pembelajaran yang masih belum mumpuni menyebabkan kurangnya kemampuan dalam menulis teks drama pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan.
4. Sulitnya bagi guru dalam menentukan teknik atau metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII UPT SMP Negeri Medan.
5. Teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru biasanya adalah teknik konvensional yang tidak mendorong kemampuan menulis teks drama dengan mudah, pada siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan.

## **C. Batasan Masalah**

Dikarenakan adanya keterbatasan penulis, baik pada waktu, dana, tenaga, teori-teori, juga agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih mendalam, maka penulis tidak menyertakan semua poin masalah yang telah diidentifikasi.

Sesuai dengan poin-poin dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah-masalah yang ada, yakni pada “Efektivitas Penerapan Teknik 3M (Mengamati, Meniru dan Menambahi) terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam beberapa poin sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks drama dengan menggunakan teknik 3M pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks drama tanpa menggunakan teknik 3M pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?
3. Bagaimana efektivitas teknik 3M sebagai teknik belajar yang dalam menunjang kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian dilaksanakan, tentu saja dikarenakan adanya tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Menentukan kemampuan menulis teks drama dengan menggunakan teknik 3M pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

2. Menentukan kemampuan menulis teks drama tanpa menggunakan teknik 3M pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan?
3. Menentukan efektivitas teknik 3M sebagai teknik belajar yang dalam menunjang kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Tujuan dilakukannya suatu penelitian adalah untuk memberikan manfaat tertentu bagi banyak pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat yang akan didapatkan dari terjadinya penelitian ini dapat dibagi dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Umum

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu menjadi awal dari kesadaran para tenaga pendidik untuk lebih bijak dan membangun kamuan dalam menentukan teknik pembelajaran yang terbaik, guna menunjang kemampuan menulis teks drama pada siswa.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat digunakan, terutama bagi para guru dan calon guru sebagai referensi dalam penerapan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai materi teks drama, yang mana diperlukan ketuntasan hasil belajar dari siswa.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi kinerja penulis dalam bidang Pendidikan mengenai teknik pembelajaran 3M, yang mana nantinya teknik ini juga dapat diterapkan dalam dunia kerja oleh penulis.
- b. Bagi siswa, proses penelitian ini dapat menjadi suatu hal yang meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama. Selain itu, siswa juga bisa dengan inisiatif pribadi untuk menggunakan teknik 3M dalam meningkatkan kemampuan menulis teks lainnya.
- c. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat menjadi suatu permulaan dari penerapan teknik pembelajaran yang baru di kelasnya, sehingga menjadi pengalaman yang baru pula dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan untuk mendukung guru dalam penerapan teknik pembelajaran yang dianggap terbaik bagi peningkatan pengetahuan maupun kemampuan menulis pada siswa.